

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 3 Maret 2024

SOSIALISASI PERAN ORANG TUA TERHADAP PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI PADA ANAK

Aswidani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Khairun
Email: unkhairmhs@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi peran orang tua terhadap pengaruh teknologi informasi pada anak ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua bagaimana peran orang tua dalam menghadapi pengaruh teknologi informasi dewasa ini. Sosialisasi ini dilakukan di kecamatan ternate utara, bertempat di dua lokasi yaitu lokasi belakang RRI dan lokasi toloko dengan peserta sebanyak 50 Orang. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan penyampaian materi dan pelatihan. Hasil sosialisasi akan dilihat dari kuisioner yang diisi oleh peserta setelah peserta menyelesaikan sesi materi dan pelatihan. Hasil kuisioner dari 50 peserta menjelaskan bahwa 100% peserta memahami materi yang disampaikan, 100% peserta menyatakan menambah pengetahuan baru, 100% peserta menyatakan akan menerapkan pelatihan yang dipelajari kepada anak, 100% peserta menyatakan akan berbagi informasi kepada lingkungan disekitarnya dan 100% peserta merasa bahagia mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini.

Kata Kunci: Peran orang tua terhadap dampak TI, Pengaruh TI pada anak.

Abstract

This socialization of the role of parents regarding the influence of information technology on children aims to provide parents with an understanding of the role of parents in dealing with the influence of information technology today. This socialization was carried out in North Ternate sub-district, taking place in two locations, namely the location behind RRI and the Toloko location with 50 participants. The implementation method is carried out by delivering materials and training. The results of the socialization will be seen from the questionnaire filled in by the participants after the participants have completed the material and training session. The results of the questionnaire from 50 participants explained that 100% of the participants understood the material presented, 100% of the participants stated that they had added new knowledge, 100% of the participants stated that they would apply the training learned to their children, 100% of the participants stated that they would share the information with the environment around them and 100% of the participants felt happy to take part in this socialization and training.

Keywords: *The role of parents in the impact of IT, the influence of IT on children.*

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) memiliki karakteristik tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dalam menerima dan memberi informasi (Wahyono, 2019). Seperti diketahui, bahwa Informasi bagi makhluk sosial sangatlah penting. Informasi ibarat nadi kehidupan, tanpa informasi makhluk sosial tidak dapat saling berinteraksi atau berkomunikasi. Dua atau lebih orang dalam melakukan pertukaran informasi disebut dengan berkomunikasi, baik komunikasi tersebut berupa komunikasi lisan ataupun tulisan, verbal ataupun non verbal (Puspitasari & Danaya, 2022). Konsep komunikasi inilah yang diterapkan dalam Teknologi Informasi, yaitu melaksanakan tugas komunikasi dengan menggunakan media teknologi komputer berkolaborasi dengan teknologi komunikasi. Adanya teknologi komunikasi inilah yang membuat TI secara geografis terjangkau dipelosok dunia.

Melihat karakteristik TI, tidak dipungkiri bahwa TI mempengaruhi segala aspek kehidupan. Pengaruh yang dibawa dapat dipandang dari dua sisi, yaitu positif dan negatif tergantung bagaimana seseorang memandangnya (Ngafifi, 2014). Jika seseorang memandang sebagai sisi negatif, maka mereka dapat memanfaatkan TI sebagai media komunikasi yang menyampaikan informasi negatif, begitu pula sebaliknya. Sebab itu, dalam penerapan TI membutuhkan kedewasaan pemakai untuk bisa menyaring informasi. Sayangnya, TI dapat digunakan oleh berbagai kalangan dan usia sehingga kedewasaan pemakai tidak dapat semerta-merta terpenuhi. Disisi lain, kekuatan hukum belum mampu menindak pelaku penyebaran informasi negatif secara maksimal.

Menurut data kementrian komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), Indonesia masuk dalam 3 besar negara pengakses situs pornografi di dunia maya dan menurut data, setiap tahun peringkat tersebut selalu mengalami kenaikan; saat ini Indonesia sudah menduduki peringkat pertama dalam aktivitas negatif itu. Ironisnya lagi, menurut psikolog klinis sekaligus aktivis AIDS, Baby Jim Aditya di antara para pengakses situs porno itu adalah anak-anak di bawah umur. Berdasarkan riset, sebanyak 68 persen siswa SD sudah pernah ikut-ikutan mengakses situs porno. Jumlah yang lebih mencengangkan juga terjadi di jenjang SMP dan SMA, yaitu 97 persen siswanya dinyatakan pernah menonton atau melihat konten berbau pornografi. (ucannews.com)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (merdeka.com) menyebutkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi hingga yang masuk ke KPAI Oktober 2013 ini. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur, khususnya di Jakarta. Menurut dia, ada tiga faktor besar yang menyebabkan angka tersebut tinggi. Pertama, pengaruh teknologi informasi yang kuat. Kurangnya filter akan keterbukaan informasi merupakan hal yang fatal; Kedua, pergaulan bebas yang kian marak. Permasalahan ini, terkait dengan kurang atau tidak adanya pengawasan terhadap anak jika sedang berkumpul dengan teman-temannya. Media pergaulan menjadi gerbang masuk kedua dalam menyebarkan media pornografi dan seks bebas; Faktor ketiga adalah lemahnya pengawasan dari lembaga keluarga dan lembaga pendidikan. Tidak utuhnya kedua lembaga tersebut dalam memberikan informasi tentang tubuh dan seks menjadikan anak kurang mengerti apa arti hal-hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan Ketua Yayasan Kita dan Buah Hati, Elly Risman memperlihatkan, sebagian besar orang tua masih meremehkan fakta bahwa internet adalah perpustakaan pornografi terbesar di dunia yang harus dihindari, dari hasil survey Yayasan Kita dan Buah Hati di tahun 2015 pada 2667 siswa SD kelas 4,5 dan 6 di Jadedotabek , terdapat 90 % siswa telah melihat pornografi, 52 % melihat pornografi di rumah sendiri, 27 % merasa biasa saja dan 2 % merasa terangsang saat melihat pornografi. Hasil lainnya adalah media tempat melihat pornografi adalah Film Bioskop/DVD 20

%, Video Clip 17 %, Situs 13 %, Komik 13 %, Games 13 %, Sinetron dan TV 10 %, Iklan 8 %, HP 4 % dan Buku Cerita 3 %. ((viva.co.id)). Dalam Riset Norton Online Family (2010), menjelaskan bahwa 96% anak-anak Indonesia pernah membuka konten negatif di internet. Sementara, sebanyak 36% orang tua tidak tahu apa yang dibuka anaknya karena pengawasan yang minim. Hanya satu dari tiga orang tua tahu tentang yang dilihat anak-anak mereka ketika buka jaringan internet (online), anak-anak Indonesia menghabiskan 64 jam sebulan di Internet. Ini menjelaskan bahwa pengawasan orang tua masih sangat minim. (tempo.co, 2010)

Sebagian akibat dari kondisi ini, seorang siswa kelas VI sebuah sekolah dasar di Sitobondo memperkosa murid teman kanak-kanak setelah dia melihat video porno dalam telepon genggam (beritasatu.com, 2014); pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja usia 14 tahun pada teman sekolahnya di Swering (Malutpost, 2013); pembuatan situs porno oleh pelajar SMP di Tobelo (Malutpost, 2013), menyebarnya video porno ke siswa sekolah di Ternate melalui internet, (Antarane.ws.com), terdapat pelecehan seksual berkedok pendidikan dan kesehatan terhadap anak melalui media sosial dan lain sebagainya.

Tidak hanya dari internet, konten-konten berbau pornografi juga dengan mudah diakses anak-anak dalam bentuk lainnya, di antaranya komik, permainan, VCD, telepon selular, dan media massa.

Sedangkan pengaruh positif yaitu terdapat media pembelajaran sekolah, penjualan online, buku gratis, informasi-informasi bermanfaat yang sebelumnya dibatasi dapat dilihat bebas dengan TI (seperti informasi sejarah dunia).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penyaji merasa perlu adanya peran masyarakat terhadap pengaruh TI. Masyarakat dalam hal ini adalah Orang tua yang berperan dalam keluarganya (Umar, 2015). Orang tua sebagai filter didalam lingkungan internal anak, semestinya memiliki pengetahuan terkait perkembangan zaman khususnya perkembangan teknologi informasi, sehingga mampu mentransfer pengetahuan tersebut. Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa orangtua khususnya di Indonesia masih banyak belum memiliki pengetahuan tersebut dikarenakan berbagai kendala seperti keadaan perekonomian, latar belakang pendidikan dan kesibukan mencari nafkah (Adawiyah, 2023). Disinilah penyaji ingin memberikan pengetahuan dan solusi bagi orang tua untuk menghadapi dampak TI pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan. Pemateri memberikan materi kepada ± 50 peserta selama 5 jam. Masing-masing peserta dapat bertukar pengalaman maupun tanya-jawab setelah materi disampaikan. Selanjutnya pada sesi pelatihan selama 2 jam, peserta diberikan pelatihan pengenalan fungsi-fungsi TI (Herlina, Yuliani, Kader, & Syarifudin, 2018). Setelah sosialisasi dan pelatihan, peserta mengisi kuisioner sebagai umpan balik pemahaman peserta setelah sosialisasi dan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lokasi belakang RRI (lokasi 1) dan Kelurahan Toloko (lokasi 2). Jumlah peserta yang hadir di lokasi belakang RRI sebanyak 30 orang dan jumlah peserta yang hadir di lokasi Toloko sebanyak 20 orang. Kegiatan dilakukan selama 5 jam pada tiap-tiap lokasi. Masing-masing dibagi dalam 2 sesi, yaitu sesi pertama : penyampaian materi sosialisasi dan sesi kedua: pelatihan dasar-dasar TI. Kegiatan persiapan dimulai pada pukul 8.30 pagi – hingga pukul 9.00 pagi oleh tim pelaksanaan, dilanjutkan dengan pengisian daftar hadir. Pukul 09.50 pagi moderator membuka kegiatan sosialisasi dan materi disampaikan oleh pemateri pada pukul 10.00 pagi hingga pukul 12.00 siang. Sebelum mengakhiri sesi satu, pemateri memberikan kesempatan

kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman terkait dampak TI dan tanya jawab. Peserta lokasi 1 sangat responsif dalam menanggapi tanya jawab dan saling berbagi pengalaman, sedikit berbeda dengan peserta yang ada di lokasi 2. Peserta pada lokasi 2 yang responsif berkisar kurang lebih lima orang, selebihnya lebih memilih mendengar. Pada pukul 12.00 waktu rehat/ istirahat, peserta melanjutkan dengan sesi kedua pada pukul 13.10 siang, Materi pada sesi ke-dua adalah pelatihan teknik-teknik TI dan penggunaan Internet melalui komputer dan HP. Instruktur memperagakan bagaimana cara mengkoneksikan Internet melalui komputer dan HP, selanjutnya Instruktur memperagakan cara mendapatkan informasi melalui website, fungsinya agar peserta setelah mengikuti pelatihan dapat aktif dan mandiri menggunakan internet melalui komputer maupun HP, dengan begitu peserta dapat mencari informasi terkini terkait dampak TI. Selain itu, dengan memahami cara kerja internet peserta dapat melihat secara langsung dampak negatif dan dampak positif dari TI sehingga orang tua dapat melakukan antisipasi dampak dari TI sejak dini terhadap anak. Berikut gambar kegiatan:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan berjumlah 50 orang, dibagi kedalam 2 wilayah yaitu lokasi belakang RRI sebanyak 30 orang dan kelurahan Toloko sebanyak 20 orang. 50 peserta ini diberikan kuisisioner, hasil isian kuisisioner sebagai berikut : terdapat 26 peserta atau 51% peserta menjawab setuju dalam memahami materi yang disampaikan dan 24 peserta atau 49% menjawab sangat setuju dalam memahami materi yang disampaikan, artinya 100% peserta memahami materi yang disampaikan. terdapat 18 peserta yang menjawab setuju dalam merasakan manfaat materi yang disampaikan dan 32 peserta yang menjawab sangat setuju dalam merasakan manfaat materi yang disampaikan, artinya materi yang disampaikan 100% dirasakan sangat bermanfaat. Terdapat 21 peserta yang menjawab setuju mendapatkan pengetahuan tambahan dan 29 peserta menjawab sangat setuju, ini

menjelaskan bahwa sebelumnya peserta belum memiliki pengetahuan TI namun setelah mengikuti sosialisasi ini, 100% peserta sangat merasakan pengetahuannya bertambah. Terdapat 33 peserta yang setuju untuk menerapkan pengetahuan yang didapatinya setelah mendengar materi kepada anak mereka, sisanya 17 peserta menjawab sangat setuju untuk menerapkannya pada anak mereka, hal ini menjelaskan setelah mendapatkan pengetahuan tentang dampak TI, peserta menjadi lebih aktif untuk berperan terhadap dampak TI. Terdapat 29 peserta yang menjawab setuju untuk menerapkan pengetahuan yang didapatinya kepada lingkungan disekitar, dan 21 menyatakan sangat setuju untuk berbagi pada lingkungannya, ini menjelaskan bahwa peserta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Selanjutnya, Seluruh peserta yang berjumlah 50 menyatakan bahagia mengikuti sosialisasi pengabdian ini, ini menjelaskan bahwa 100% peserta puas dengan sosialisasi dan pelatihan yang diikuti. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Soal	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya Memahami apa yang disampaikan pemateri	0	0	0	26	24
2	Materi yang disajikan bermanfaat untuk saya	0	0	0	18	32
3	Saya mendapatkan pengetahuan tambahan	0	0	0	21	29
4	Setelah mengikuti seminar ini, pengetahuan yang saya dapati akan saya terapkan pada anak saya	0	0	0	33	17
5	Setelah mengikuti seminar ini, saya ingin berbagi informasi dengan lingkungan sekitar	0	0	0	29	21
6	Saya bahagia mengikuti seminar ini	0	0	0	0	50

Keterangan:

Jawaban :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : biasa saja
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan pada orang tua di kelurahan belakang RRI, dan Toloko, kecamatan kota Ternate Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 100% peserta memahami materi yang disampaikan dalam pelatihan
2. 100% peserta merasakan manfaat dalam mengikuti pelatihan ini
3. 100% peserta merasakan bertambah pengetahuan tentang TI
4. 100% peserta bersedia menerapkan pengetahuan TI kepada anak-anak mereka
5. 100% peserta bersedia berbagi informasi kepada masyarakat disekitarnya
6. 100% merasa bahagia mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan TI ini.

BIBLIOGRAFI

Adawiyah, Robiatin. (2023). *Kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri (studi kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandarsono*

- Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara*). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Herlina, Elin, Yuliani, Dini, Kader, Mukhtar Abdul, & Syarifudin, Deden. (2018). *Peningkatan produktifitas kerajinan lidi berbasis pendampingan desain dan pemasaran online*.
- Ngafifi, Muhamad. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Puspitasari, Dita, & Danaya, Bayu Putra. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268.
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20–28.
- Wahyono, Hari. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192–201.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.